

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Namun demikian, pendidikan ini sangat perlu adanya rangsangan untuk membantu setiap potensi yang ada pada anak. Akan sangat penting jika rangsangan dilakukan sejak nol tahun sampai dengan enam tahun, seperti yang dikemukakan oleh Sujiono (2010:2) bahwa:

Rentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategi dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkan kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosioemosional dan spiritual.

Untuk menciptakan generasi yang cerdas dan berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak dini dan salah satu cara untuk memulainya adalah dengan menyelenggarakan lembaga pendidikan anak usia dini di sekitar kita sehingga dapat mengembangkan kecerdasan anak usia dini secara optimal.

Masa usia dini adalah masa tempat sel-sel otak mengalami pertumbuhan dan ekspansi yang cepat, dimana pada umur 3 hingga 6 tahun pertumbuhan cepat terjadi pada areal lobus frontal (Santrock, 2007: 175). Maka dari itu mengusahakan suatu lingkungan yang kaya akan rangsang akan sangat menunjang perkembangan intelektual anak. Jika anak pada masa ini tidak diberi perangsangan yang sebaiknya maka sebagian dari bakat-bakat bawaannya tidak akan terwujud. Menurut Soeryana (2010: 12) kecerdasan amat penting karena bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan psikomotor, meningkatkan kemampuan sosial, dan sportifitas, membangun rasa percaya diri dan harga diri serta meningkatkan kesehatan.

Bermain sangat penting bagi anak usia dini karena bermain adalah bekerja bagi anak. Dunia anak adalah dunia bermain dan belajar yang bersifat paling alami adalah bermain. Anak mendapat bermacam-macam pengetahuan dari bermain. Beberapa manfaat bermain adalah melatih fisik, kecerdasan dan ketangkasan otak. Dengan bermain, anak diberi kesempatan untuk menyelesaikan kesulitan dengan kemampuan sendiri. Tedjasaputra (2005: 9) menjelaskan bermain mempunyai peran langsung terhadap perkembangan kognisi anak. Bermain tidak hanya sebagai kegiatan yang menyenangkan tetapi juga menjadi sarana perwujudan kreativitas bagi anak. Bermain merupakan salah satu cara yang dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak, melalui bermain anak akan tumbuh dan berkembang, anak perlu mendapatkan kesempatan penuh untuk bermain dan berkreasi. Rangsangan pada pendidikan anak usia dini yang paling efektif adalah melalui bermain dan penyediaan alat-alat permainan yang tepat sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, apapun dapat dijadikan alat bermain bagi anak asalkan hal tersebut dapat menimbulkan kesenangan pada dirinya. Salah satu permainan yang dapat pendidik implementasikan dalam kegiatan bermain anak adalah permainan tradisional.

Pada permainan tradisional anak dapat mengawali permainan dengan hasil karyanya terlebih dahulu dengan membuat alat permainan yang sederhana sebagian media yang akan dimainkan. Tanpa disadari peran

permainan tradisional sangat bernilai bagi anak jika dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran, selain peranannya yang cukup bermanfaat, permainan tradisional juga merupakan budaya dan ciri khas suatu bangsa. Menurut Fajarwati (2008: 2) Permainan tradisional merupakan warisan antar generasi yang mempunyai makna simbolis dibalik gerakan, ucapan maupun alat-alat yang digunakan. Pesan-pesan tersebut bermanfaat bagi perkembangan kognitif, emosi dan sosial anak sebagai persiapan atau sarana belajar menuju kehidupan dimasa dewasa. Terkadang, permainan tradisional ini mengalami perubahan nama atau bentuk walaupun dasarnya sama. Adapun permainan tradisional yang dimaksud adalah permainan *cur-cur pal* dan permainan *tumbu-tumbu balanga*. Permainan tradisional ini pada dasarnya memiliki arti tersendiri dalam menanamkan sikap, perilaku, dan keterampilan pada anak khususnya bagi anak-anak di Gorontalo. Makna yang luhur yang terkandung didalamnya, seperti nilai agama, nilai beredukatif, norma, dan etika yang kesemuanya itu akan bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat kelak. Beragam permainan tradisional mengarahkan anak menjadi kuat secara fisik maupun mental, sosial dan emosi, tak mudah menyerah, bereksplorasi, bereksperimen, dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan.

Berdasarkan implementasi yang ada dilapangan peneliti menemukan hasil belajar anak yang kurang optimal dalam permainan tradisional, serta kemampuan guru dalam menerapkan permainan tradisional yang masih kurang optimal. Terkait permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Implementasi Permainan Tradisional Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Menara Ilmu Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas penulis dapat mengidentifikasi masalah-masalah di atas sebagai berikut:

- a. Guru yang belum mampu mengoptimalkan pembelajaran bermain permainan tradisional
- b. Hasil belajar anak yang kurang optimal dalam pembelajaran bermain permainan tradisional.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi permainan tradisional pada anak usia 5-6 tahun di PAUD menara ilmu kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi permainan tradisional pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Menara Ilmu Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini baik manfaat secara teoretis maupun praktis adalah:

1.5.1 Secara Teoretis

Memberikan penguatan terhadap berbagai teori yang berkaitan dengan metode dan strategi dalam mengembangkan potensi dan kemampuan anak usia dini.

1.5.2 Secara Praktis

a. Bagi Anak

- 1) Dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar anak.
- 2) Dapat mengoptimalkan kecerdasan.

b. Bagi Guru

- 1) Guru mengetahui proses pembelajaran untuk mengoptimalkan kecerdasan anak.
- 2) Memudahkan guru menilai anak yang memiliki sportifitas dan solidaritas sosialnya.

c. Bagi Sekolah

- 1) Untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
- 2) Meningkatkan iklim edukatif yang harmonis di PAUD.
- 3) Untuk meningkatkan prestasi di PAUD khususnya dibidang permainan.